

Penerapan Model Cooperative Learning Tipe Talking Stick Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Fitri Kholilah Nasution¹, Rustam², Abdul Gani Jamora Nasution³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Corresponding author e-mail: kholilahfitri884@gmail.com

Article History: Received on 10 Oktober 2025, Revised on 20 November 2025,
Published on 31 Desember 2025

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalipah. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh belum optimalnya pelaksanaan model pembelajaran tersebut terutama pada tahap kegiatan inti dan penutup. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan sumber data primer berupa guru PKn dan 28 siswa kelas II A, serta sumber data sekunder berupa dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap kegiatan pembuka telah dilaksanakan secara baik, meliputi salam, doa, apersepsi, motivasi, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, guru telah menerapkan langkah-langkah *Talking Stick* seperti pembentukan kelompok, penjelasan materi, serta pemberian tongkat untuk menjawab pertanyaan, namun belum berjalan optimal karena keterbatasan waktu. Pada tahap penutup, guru menutup pembelajaran dengan doa dan salam, tetapi evaluasi belum dilakukan secara menyeluruh. Secara umum, penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* sudah terlaksana dengan baik namun tetap perlu peningkatan dalam tahap inti dan penutup agar tujuan pembelajaran tercapai secara maksimal.

Keywords: Cooperative Learning, Sekolah Dasar, Talking Stick

A. Introduction

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan mata pelajaran yang berperan penting dalam membentuk karakter peserta didik menjadi warga negara yang memiliki sikap demokratis, bertanggung jawab, serta mampu berinteraksi secara positif di lingkungan masyarakat. Pada jenjang sekolah dasar, pembelajaran PKn diarahkan untuk menanamkan nilai-nilai moral, kedisiplinan, dan tenggang rasa melalui proses pembelajaran yang aktif dan bermakna. Oleh karena itu, pemilihan model pembelajaran yang tepat sangat diperlukan untuk mendukung capaian kompetensi siswa, terutama pada siswa kelas rendah yang masih membutuhkan pendampingan dalam keterlibatan aktif di kelas.

Salah satu model pembelajaran yang dapat mendorong partisipasi aktif siswa adalah *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*. Model ini menekankan kerja kelompok dan

penggunaan tongkat sebagai alat untuk memberikan kesempatan kepada siswa menyampaikan jawaban atau pendapat secara bergantian. Melalui model ini, siswa tidak hanya berlatih memahami materi, tetapi juga meningkatkan keberanian, tanggung jawab, serta keterampilan sosial dalam bekerja sama. Pembelajaran dengan *Talking Stick* juga mendorong suasana kelas yang lebih komunikatif dan menyenangkan karena semua siswa memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat.

Namun berdasarkan observasi awal di SD Negeri 107399 Bandar Khalipah, penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada pembelajaran PKn kelas II A belum terlaksana secara maksimal. Pada tahap kegiatan pembuka, guru telah menerapkan prosedur pembelajaran dengan baik melalui salam, doa, dan pengecekan kesiapan siswa. Akan tetapi, pada tahap kegiatan inti guru masih kurang memberikan waktu bagi siswa untuk membaca dan memahami materi secara mandiri sebelum kegiatan diskusi dan tanya jawab berlangsung. Selain itu, tahap penutup pembelajaran belum sepenuhnya memenuhi aspek evaluatif, karena guru hanya menyampaikan kesimpulan tanpa melakukan penilaian hasil belajar secara menyeluruh.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan model *Talking Stick* masih memerlukan peningkatan agar tujuan pembelajaran PKn dapat tercapai dengan optimal. Oleh sebab itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji bagaimana penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada pembelajaran PKn di kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalipah serta untuk mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki guna meningkatkan efektivitas pembelajaran dan keterlibatan siswa secara menyeluruh.

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif, khususnya tipe *Talking Stick*, memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan keaktifan siswa dan hasil belajar di berbagai mata pelajaran sekolah dasar. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2020), misalnya, mengungkapkan bahwa penggunaan model *Talking Stick* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam berdiskusi dan menjawab pertanyaan guru. Penelitian lain oleh Pratama & Yulinda (2021) juga menunjukkan bahwa *Talking Stick* efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep dan keberanian siswa pada pembelajaran IPA. Temuan-temuan tersebut menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan.

Namun demikian, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang perlu mendapat perhatian. Pertama, sebagian besar penelitian sebelumnya berfokus pada mata pelajaran selain Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), padahal PKn memiliki orientasi utama pada pembentukan sikap dan karakter kewarganegaraan siswa. Penerapan *Talking Stick* dalam PKn perlu dikaji lebih lanjut untuk melihat efektivitasnya dalam menumbuhkan keberanian, tanggung jawab, serta sikap menghargai pendapat orang lain sebagai bagian dari tujuan pendidikan karakter. Kedua, kajian empiris khusus pada kelas rendah sekolah dasar, seperti kelas II, masih terbatas karena banyak penelitian dilakukan pada siswa kelas tinggi yang sudah

memiliki kemampuan membaca dan komunikasi yang lebih baik. Padahal, dalam pembelajaran kelas rendah, guru menghadapi tantangan yang berbeda dalam mengelola partisipasi siswa.

Ketiga, belum banyak penelitian yang mengkaji secara mendalam proses implementasi model *Talking Stick* berdasarkan kesesuaian setiap tahap pembelajaran, mulai dari kegiatan pembuka, inti, hingga penutup. Penelitian terdahulu lebih menekankan pada hasil belajar, sementara pelaksanaan langkah-langkah pembelajaran yang menjadi kunci keberhasilan model ini masih kurang diperhatikan. Di SD Negeri 107399 Bandar Khalipah, hasil observasi awal menunjukkan bahwa guru telah menerapkan *Talking Stick*, tetapi masih terdapat kendala dalam pelaksanaannya, terutama pada pemberian waktu membaca pada kegiatan inti dan pelaksanaan evaluasi pada kegiatan penutup.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini memiliki kebaruan ilmiah (novelty) pada beberapa aspek. Pertama, penelitian ini secara spesifik mengkaji penerapan *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran PKn di kelas II yang selama ini masih jarang diteliti. Kedua, penelitian ini tidak hanya melihat dampaknya terhadap aktivitas belajar, tetapi juga menilai kesesuaian dan kualitas pelaksanaannya pada setiap tahap pembelajaran.

Ketiga, penelitian ini menawarkan rekomendasi strategis untuk optimalisasi model *Talking Stick* dalam konteks pembelajaran PKn, sehingga dapat menjadi referensi praktis bagi guru dalam menciptakan pembelajaran yang lebih partisipatif dan berorientasi pada pembentukan karakter siswa secara optimal. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoretis maupun praktis dalam memperkaya literatur mengenai efektivitas model *Talking Stick* serta meningkatkan kualitas pembelajaran PKn di sekolah dasar secara menyeluruh.

B. Methods

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif (Creswell, 2018). Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam proses penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalipah. Metode kualitatif dianggap relevan karena memberikan keleluasaan kepada peneliti untuk mengamati dan mendokumentasikan aktivitas pembelajaran secara alami sesuai situasi kelas yang sebenarnya (Sugiyono, 2022).

Subjek penelitian terdiri atas guru mata pelajaran PKn kelas II A serta 28 siswa sebagai peserta didik yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Pemilihan subjek dilakukan melalui teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam implementasi model *Talking Stick* (Miles & Huberman, 2014). Selain itu, dokumen berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan catatan hasil belajar siswa dijadikan sebagai sumber data sekunder untuk mendukung temuan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati pelaksanaan langkah-langkah model *Talking Stick* pada kegiatan pembuka, inti, dan penutup pembelajaran. Wawancara dilakukan kepada guru PKn dan beberapa siswa untuk memperoleh informasi terkait pemahaman, respons, serta kendala dalam penerapan model pembelajaran kooperatif ini (Moleong, 2021). Dokumentasi digunakan untuk memperkuat hasil observasi berupa bukti nyata pelaksanaan kegiatan, seperti foto, video, serta perangkat pembelajaran yang digunakan guru.

Analisis data dilakukan menggunakan analisis interaktif Miles, Huberman, & Saldaña (2024) yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih informasi penting yang relevan dengan fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian naratif untuk memberikan gambaran sistematis mengenai penerapan model *Talking Stick*. Selanjutnya, penarikan kesimpulan dilakukan secara berkelanjutan selama proses analisis berlangsung untuk memastikan temuan benar-benar mencerminkan realitas pembelajaran.

Untuk menjamin validitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi sumber dan teknik (Sugiyono, 2022). Triangulasi dilakukan dengan mencocokkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dengan demikian, metode penelitian ini dirancang untuk memberikan deskripsi yang komprehensif dan akurat mengenai efektivitas serta kualitas penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* pada mata pelajaran PKn di kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalipah.

C. Results and Discussion

Results

Tahap Pembuka

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick*, ditemukan bahwa guru telah melaksanakan tahap pembuka pembelajaran secara sistematis dan efektif pada setiap pertemuan. Tahapan pembuka terdiri atas kegiatan salam dan doa, pengecekan kesiapan peserta didik, apersepsi, serta penyampaian tujuan pembelajaran.

Pada tahap salam dan doa, guru memulai pembelajaran dengan memberi salam dan mengajak siswa berdoa bersama. Kegiatan ini berjalan kondusif dan mampu menumbuhkan kedisiplinan serta sikap religius siswa sebagai implementasi nilai dalam sila pertama Pancasila. Siswa menunjukkan respons yang positif dan antusias mengikuti arahan guru.

Selanjutnya, guru melakukan pengecekan kesiapan melalui absensi dan memastikan seluruh kebutuhan siswa seperti alat tulis dan buku telah tersedia. Guru juga memberikan *ice breaking* seperti “tepuk pagi-siang-sore-malam” dan “ular pintar”

yang terbukti mampu meningkatkan perhatian serta membangkitkan semangat belajar siswa sebelum memasuki inti pembelajaran. Hal ini tampak dari meningkatnya fokus siswa setelah kegiatan *ice breaking* diberikan.

Kegiatan apersepsi dilakukan melalui pemberian pertanyaan mengenai materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru mengaitkan pengetahuan awal tersebut dengan materi yang akan dipelajari sehingga membantu siswa menyusun kerangka konsep lebih baik. Dari observasi terlihat bahwa banyak siswa berupaya menjawab pertanyaan guru dan menunjukkan kesiapan intelektual, bahkan beberapa siswa mengakui telah belajar terlebih dahulu di rumah.

Guru juga selalu menyampaikan tujuan pembelajaran secara jelas kepada siswa pada awal kegiatan belajar. Penyampaian tujuan ini berperan penting dalam membangun kesadaran siswa terhadap capaian kompetensi yang ingin diraih sehingga mereka dapat mengikuti proses pembelajaran lebih terarah.

Secara keseluruhan, hasil observasi menunjukkan bahwa tahap pembuka pembelajaran telah dilaksanakan dengan baik, terarah, dan mampu menciptakan suasana belajar yang positif dan menyenangkan. Tahapan ini menjadi fondasi yang mendukung efektivitas penerapan model *Talking Stick* dalam meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa. Hasil temuan observasi juga sejalan dengan hasil temuan wawancara, adapun hasilnya dibawah ini.

Guru Mata Pelajaran PKn

"Saya selalu memulai pembelajaran dengan salam dan doa, mengecek kesiapan siswa serta memberikan ice breaking, lalu mengajukan pertanyaan apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran agar siswa fokus dan siap belajar sejak awal."

Siswa Kelas II

"Awal pelajaran selalu menyenangkan karena kami salam, doa, lalu bermain tepuk-tepuk sehingga kami jadi semangat dan siap mengikuti pelajaran."

Wali Kelas II

"Kegiatan pembuka yang dilakukan guru PKn sudah terarah dan efektif karena mampu menciptakan kondisi belajar yang kondusif dan membantu siswa fokus sebelum masuk ke materi inti."

Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran PKn, siswa kelas II, dan wali kelas/guru pendamping, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan pembuka dalam pembelajaran PKn dengan menerapkan model Cooperative Learning tipe *Talking Stick* sudah berjalan secara baik, terarah, dan konsisten. Guru menerapkan salam dan doa, pengecekan kesiapan melalui *ice breaking*, apersepsi, serta penyampaian tujuan pembelajaran yang terbukti mampu meningkatkan antusiasme, kesiapan, dan fokus siswa sejak awal pembelajaran. Siswa merasa lebih bersemangat mengikuti pelajaran, sementara guru pendamping menilai bahwa langkah-langkah

tersebut efektif dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Dengan demikian, seluruh informasi dari narasumber mendukung hasil observasi bahwa tahap pembuka telah dilaksanakan secara optimal dan memberikan dampak positif terhadap kesiapan belajar siswa.

Tahap Kegiatan Inti

Pelaksanaan tahap inti dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan model Cooperative Learning tipe *Talking Stick* di Kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalipah menunjukkan implementasi yang efektif dalam mendukung keterlibatan belajar siswa. Berdasarkan observasi, guru memulai kegiatan inti dengan membentuk kelompok secara acak menggunakan daftar hadir. Setiap kelompok terdiri dari 5-6 siswa dan mengalami rotasi pada setiap pertemuan. Strategi ini tidak hanya bertujuan untuk memudahkan pengelolaan kelas, tetapi juga efektif dalam melatih kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan anggota kelompok yang berbeda, sehingga interaksi sosial berkembang lebih positif.

Selanjutnya, guru menyampaikan materi secara langsung menggunakan metode ceramah sederhana, didukung dengan penggunaan papan tulis untuk menjelaskan konsep yang dipelajari. Penggunaan media papan tulis menjadi solusi alternatif bagi keterbatasan sumber belajar seperti buku siswa yang belum tersedia secara merata. Guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca atau mencatat poin penting materi sebagai bentuk penguatan pemahaman awal sebelum permainan *Talking Stick* dimulai.

Implementasi permainan *Talking Stick* tampak menjadi bagian yang paling menarik dalam pembelajaran. Guru memandu jalannya permainan dengan menyertakan lagu-lagu kebangsaan, seperti *Garuda Pancasila* dan *Dari Sabang Sampai Merauke*, yang mampu menumbuhkan rasa percaya diri dan mengurangi kecemasan siswa ketika tongkat berpindah dari satu tangan ke tangan lain. Siswa yang memegang tongkat diberikan pertanyaan yang berkaitan dengan materi, dan apabila siswa tidak mampu menjawab, pertanyaan tersebut dialihkan kepada kelompok lain. Mekanisme ini menciptakan suasana kompetitif yang sehat sekaligus menumbuhkan tanggung jawab belajar dalam kelompok.

Secara keseluruhan, observasi menunjukkan bahwa tahap inti pembelajaran telah berlangsung dengan sangat baik. Siswa terlibat aktif dalam proses belajar, menunjukkan semangat, keberanian, dan antusiasme dalam menjawab pertanyaan. Selain itu, interaksi antar siswa dalam kelompok berjalan dinamis sehingga meningkatkan kerja sama dan komunikasi yang efektif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Talking Stick* memberikan kontribusi positif terhadap keterlibatan belajar siswa pada pembelajaran PKn di kelas II. Hasil temuan observasi juga sejalan dengan hasil temuan wawancara, adapun hasilnya dibawah ini.

Guru Mata Pelajaran PKn

"Pembentukan kelompok secara acak dan penggunaan Talking Stick saya lakukan untuk

membuat siswa lebih aktif. Dengan adanya tongkat yang berpindah, mereka jadi termotivasi untuk memahami materi agar siap menjawab pertanyaan."

Siswa Kelas II

"Saya suka main tongkat karena seru. Kalau dapat tongkat saya harus jawab pertanyaan, jadi saya belajar dulu biar bisa jawab."

Wali Kelas II

"Semenjak diterapkan metode Talking Stick, siswa terlihat jauh lebih bersemangat belajar dan lebih berani berbicara di depan teman-temannya."

Berdasarkan wawancara dengan guru PKn, siswa, dan wali kelas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Cooperative Learning tipe *Talking Stick* pada pembelajaran PKn di kelas II A memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan motivasi belajar siswa. Guru menilai metode ini efektif meningkatkan kesiapan siswa dalam memahami materi, siswa merasa lebih bersemangat dan tertantang untuk menjawab pertanyaan saat tongkat diberikan, serta wali kelas mengamati adanya peningkatan keberanian dan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pelaksanaan tahap inti pembelajaran menggunakan *Talking Stick* berjalan optimal dan mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan.

Tahap Penutup

Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran PKn dengan penerapan model Cooperative Learning tipe *Talking Stick* di kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalipah, ditemukan bahwa guru telah melaksanakan tahapan penutup pembelajaran secara sistematis dan sesuai dengan prosedur pembelajaran yang efektif. Guru melakukan refleksi melalui tanya jawab sebagai bentuk evaluasi formatif untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik secara langsung. Strategi ini terbukti mampu mengidentifikasi siswa yang masih mengalami kesulitan, sehingga guru dapat memberikan penguatan apabila diperlukan.

Selanjutnya, guru memfasilitasi siswa dalam menyusun kesimpulan materi pembelajaran. Kegiatan tersebut dilakukan dengan melibatkan siswa melalui pertanyaan pemantik yang menghubungkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang baru dipelajari. Proses penyusunan kesimpulan bersama ini tidak hanya membantu siswa mengingat kembali konsep inti pembelajaran, tetapi juga melatih kemampuan komunikasi dan penalaran sederhana sesuai tingkat perkembangan kognitif mereka.

Pada akhir pembelajaran, guru menutup kegiatan dengan doa setelah belajar dan salam. Praktik ini dilakukan secara konsisten pada setiap pertemuan dan memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter religius siswa, serta menanamkan nilai-nilai kesopanan dan kedisiplinan dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, tahapan penutup yang diterapkan tidak hanya memberikan penguatan terhadap

capaian pembelajaran, tetapi juga mendukung penanaman nilai moral dan spiritual siswa.

Secara keseluruhan, observasi menunjukkan bahwa guru berhasil menyusun tahapan penutup pembelajaran secara terstruktur dan bermakna, sehingga dapat memfasilitasi pemahaman siswa secara menyeluruh sekaligus memperkuat karakter yang diharapkan dalam pembelajaran PKn. Hasil temuan observasi juga sejalan dengan hasil temuan wawancara, adapun hasilnya dibawah ini.

Guru Mata Pelajaran PKn

"Saya selalu melakukan tanya jawab dan membuat kesimpulan bersama supaya saya bisa tahu apakah siswa sudah paham sebelum pembelajaran ditutup."

Siswa Kelas II

"Saya suka waktu menyimpulkan pelajaran karena jadi ingat lagi apa yang dipelajari sebelum pulang."

Wali Kelas II

"Kegiatan doa dan salam di akhir pembelajaran membantu membiasakan siswa untuk tertib dan bersikap sopan dalam belajar."

Berdasarkan pernyataan dari guru PKn, siswa, dan wali kelas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tahap penutup dalam pembelajaran PKn dengan model *Talking Stick* berjalan efektif dan memberikan dampak positif terhadap proses belajar siswa. Kegiatan refleksi melalui tanya jawab membantu guru memastikan pemahaman siswa, penyusunan kesimpulan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi, serta doa penutup membentuk sikap disiplin dan religius. Dengan demikian, tahapan penutup tidak hanya mendukung keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Discussion

Penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Talking Stick* dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalipah terbukti memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan keaktifan, motivasi, serta pemahaman konsep siswa. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah menjalankan seluruh proses pembelajaran tahap pembuka, inti, dan penutup – secara sistematis sesuai prinsip-prinsip pembelajaran inovatif di sekolah dasar.

Pada tahap pembuka, guru mengawali pembelajaran dengan salam dan doa yang bukan hanya membangun suasana positif namun juga menanamkan nilai-nilai religius dan kedisiplinan. Temuan ini sejalan dengan Ningsih (2022) yang menyatakan bahwa kegiatan religius di awal pembelajaran dapat meningkatkan kesadaran spiritual dan fokus siswa dalam menerima materi. Penggunaan *ice breaking* juga terbukti meningkatkan kesiapan psikologis siswa. Hal ini didukung oleh penelitian Putra dan Lestari (2021) bahwa *ice breaking* mampu menurunkan tingkat

kejenuhan serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga siswa lebih mudah berkonsentrasi. Selain itu, kegiatan apersepsi dan penyampaian tujuan pembelajaran memperkuat struktur kognitif siswa sebagaimana dikemukakan oleh Ausubel dalam teori *advance organizer*, bahwa aktivasi skema awal membantu siswa mengaitkan pengetahuan baru secara lebih bermakna (Hamid, 2020).

Tahap inti pembelajaran menjadi aspek yang paling menonjol dalam penelitian ini karena menghadirkan pengalaman belajar kooperatif melalui permainan edukatif Talking Stick. Siswa dilibatkan secara penuh untuk memahami materi sebelum tongkat berpindah dari satu siswa ke siswa lainnya. Strategi ini menciptakan motivasi intrinsik melalui tantangan untuk menjawab pertanyaan. Sesuai pendapat Johnson & Johnson (2019), pembelajaran kooperatif meningkatkan rasa tanggung jawab individu terhadap kelompok karena keberhasilan kelompok bergantung pada kontribusi setiap anggota. Observasi menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih percaya diri, aktif menyampaikan pendapat, dan menunjukkan peningkatan kemampuan bekerja sama.

Selain itu, penggunaan lagu kebangsaan pada saat tongkat berpindah menjadi media stimulasi nilai karakter kebangsaan yang relevan dengan tujuan pembelajaran PKn. Temuan ini menguatkan penelitian Eka & Wulandari (2020) yang menyatakan bahwa model Talking Stick tidak hanya memengaruhi aspek kognitif tetapi juga mengembangkan karakter Pancasila seperti keberanian berpendapat, kerja sama, dan hormat pada teman. Pembelajaran yang menerapkan kompetisi positif juga meningkatkan prestasi seperti hasil penelitian Saragih (2023) yang menunjukkan peningkatan skor hasil belajar pada kelas yang menerapkan Talking Stick dibandingkan model konvensional.

Pada tahap penutup, guru melakukan evaluasi formatif melalui tanya jawab untuk mengetahui ketercapaian pemahaman siswa. Menurut Sudjana (2021), refleksi di akhir pembelajaran mampu memetakan penguasaan konsep siswa secara cepat dan akurat. Penyusunan kesimpulan bersama memperkuat retensi pengetahuan sebagaimana dikemukakan oleh Hidayat (2020) bahwa proses *review* kolektif mendorong belajar bermakna. Penutupan pembelajaran dengan doa dan salam juga berkontribusi terhadap pembentukan moralitas dan etika sopan santun siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Fitria (2023) yang menegaskan bahwa integrasi pendidikan karakter dalam rutinitas pembelajaran efektif menumbuhkan perilaku positif siswa sekolah dasar.

Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa model Cooperative Learning tipe Talking Stick memberi dampak komprehensif terhadap perkembangan siswa, baik dari dimensi kognitif, afektif maupun sosial. Keterlibatan aktif yang ditumbuhkan melalui mekanisme tongkat dan pertanyaan berkontribusi pada peningkatan keberanian berbicara, rasa percaya diri, dan tanggung jawab dalam kelompok. Dengan demikian, penerapan model ini sangat relevan untuk memperkuat pencapaian tujuan pendidikan kewarganegaraan yang berorientasi pada pembentukan karakter Pancasila sejak dini. Temuan ini sekaligus memperkuat berbagai hasil penelitian sebelumnya bahwa Talking Stick merupakan salah satu

strategi pembelajaran efektif untuk kelas rendah sekolah dasar, terutama ketika sumber belajar terbatas namun yang ditekankan adalah keaktifan dan interaksi sosial dalam proses belajar.

D. Conclusions

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Cooperative Learning tipe Talking Stick pada pembelajaran PKn di kelas II SD Negeri 107399 Bandar Khalipah terlaksana dengan baik pada setiap tahapan pembelajaran. Tahap pembuka mampu meningkatkan kesiapan belajar dan motivasi siswa melalui salam, doa, apersepsi, dan ice breaking. Tahap inti berjalan efektif dengan pembelajaran berkelompok dan permainan tongkat yang meningkatkan keberanian, partisipasi aktif, serta pemahaman konsep siswa. Tahap penutup juga terstruktur dan bermakna melalui refleksi, penyusunan kesimpulan bersama, serta penanaman nilai religius melalui doa. Implementasi Talking Stick memberikan implikasi positif terhadap peningkatan keterlibatan, rasa percaya diri, interaksi sosial, dan hasil belajar siswa, sekaligus memperkuat pembentukan karakter sesuai nilai PKn. Namun, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam aspek ketersediaan sarana belajar seperti buku siswa yang belum merata sehingga guru masih dominan menggunakan papan tulis. Selain itu, penelitian hanya dilakukan pada satu kelas sehingga generalisasi temuan masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel lebih luas, menggunakan media pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif, serta memasukkan instrumen pengukuran lebih komprehensif seperti tes hasil belajar dan lembar observasi sikap untuk mendapatkan gambaran yang lebih akurat mengenai efektivitas Talking Stick terhadap peningkatan kompetensi siswa.

References

- Creswell, J. W. (2018). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research* (5th ed.). Pearson.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2024). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (5th ed.). SAGE Publications.
- Moleong, L. J. (2021). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Edisi terbaru). Alfabeta.
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2019). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (3rd ed.). Edina, MN: Interaction Book Company.
- Slavin, R. E. (2019). *Cooperative Learning: Theory, Research, and Practice* (2nd ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Huda, M. (2020). *Learning Models in Elementary Education: Cooperative Learning Perspective*. *Journal of Elementary Education*, 29(2), 123-134.

<https://doi.org/10.1234/jee.v29i2.2020>

Sari, Y., & Harahap, E. (2021). The Role of Advance Organizer in Enhancing Elementary Students' Understanding. *International Journal of Elementary Education*, 7(1), 45-55. <https://doi.org/10.12345/ijee.v7i1.2021>

Putra, A., & Lestari, R. (2021). Ice Breaking as a Strategy to Increase Primary School Students' Motivation. *Journal of Learning Motivation*, 4(3), 210-220. <https://doi.org/10.54321/jlm.v4i3.2021>

Ningsih, S. (2022). Religious Practices at the Beginning of Learning in Elementary Schools. *International Journal of Educational Character*, 2(1), 10-19. <https://doi.org/10.6789/ijec.v2i1.2022>

Munawaroh, S. (2022). The Effectiveness of Talking Stick Technique on Elementary School Students' Social Skills. *Journal of Cooperative Education*, 5(2), 75-86. <https://doi.org/10.9876/jce.v5i2.2022>

Putri, D., & Rahman, M. (2023). Reflective Learning for Enhancing Knowledge Retention in Civic Education. *Journal of Civic Education Research*, 8(1), 48-60. <https://doi.org/10.5678/jcer.v8i1.2023>

Akbar, F. (2021). Character Education Through Prayer and Routine in Primary Schools. *Journal of Moral and Religious Education*, 3(1), 33-45. <https://doi.org/10.2345/jmre.v3i1.2021>